



Representasi Nilai-Nilai Moral dalam Komik Digital: Studi pada Webtoon Pupus Putus Sekolah dalam Perspektif Islam

Ana Melia Ningsih¹, Siti Nur Aisyah², Surawan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palangka Raya

anamelianingsih@gmail.com, aisyah.aishsna0@gmail.com, surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 16, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 18, 2025

Keywords:

Representation, Moral Values, Pupus Putus Sekolah

ABSTRACT

The representation of internalized moral values in the digital comic Pupus Putus Sekolah can be observed across various chapters. In the fast-paced digital era, digital comics have become an effective medium for cultivating positive values among the younger generation. Pupus Putus Sekolah was chosen as the object of study due to its soaring popularity and its rich moral content. A qualitative research method was employed to analyze in depth how moral values are represented in the comic and to understand readers' perceptions through a carefully designed questionnaire survey. The research findings reveal that the comic successfully portrays noble moral values, such as showing kindness to parents as an act of devotion, perseverance in facing challenges, curiosity that drives the pursuit of knowledge, courage in honestly admitting mistakes, effective communication skills, a love for reading as a window to the world, determination in achieving dreams, and the forgiving nature that brings peace to the heart. These values align closely with Islamic teachings, which emphasize the importance of noble character. The findings of this study contribute significantly to the development of moral values relevant to the Islamic perspective in today's dynamic digital era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 16, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 18, 2025

Keywords:

Representasi, Nilai Moral, Pupus Putus Sekolah

ABSTRACT

Representasi nilai-nilai moral yang terinternalisasi dalam komik digital Pupus Putus Sekolah melalui lensa perspektif Islam dapat dilihat diberbagai chapter. Di era digital yang serba cepat, komik digital menjelma menjadi wahana efektif dalam menyemai nilai-nilai positif di kalangan generasi muda. Pupus Putus Sekolah dipilih sebagai objek studi mengingat popularitasnya yang meroket dan muatan nilai moral yang kaya. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana nilai-nilai moral direpresentasikan dalam komik tersebut, serta untuk memahami persepsi pembaca melalui survei kuesioner yang cermat. Hasil penelitian mengungkap bahwa komik ini berhasil merepresentasikan nilai-nilai moral yang luhur, seperti berbuat baik kepada orang tua sebagai wujud bakti, Corresponding Author: Nama penulis: rohmani Instansi penulis Email: email@gmail.com semangat pantang menyerah dalam menghadapi cobaan, rasa ingin tahu yang mendorong pencarian ilmu, keberanian mengakui kesalahan dengan jujur, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kegemaran membaca sebagai jendela dunia, kesungguhan dalam meraih cita-cita, dan sifat pemaaf yang mendamaikan hati. Nilai-nilai ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan nilai-nilai moral yang relevan dengan perspektif Islam di era digital yang dinamis.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Ana Melia Ningsih
Universtias Islam Negeri Palangka Raya
Email: anamelianingsih@gmail.com

Pendahuluan

Pada era digital saat ini, proses pembelajaran mengalami transformasi yang signifikan. Aktivitas belajar tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu tertentu, melainkan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan berbagai media digital (Wulandari & Sari, 2023). Perubahan ini mencerminkan adanya pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan, di mana pembelajaran tidak hanya bersumber dari buku teks dan ruang kelas, tetapi juga dapat diperoleh melalui media sosial, video pembelajaran, permainan edukatif, hingga komik digital. Fenomena ini merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan gaya hidup generasi muda yang semakin akrab dengan dunia digital. Salah satu media digital yang memiliki pengaruh besar terhadap minat baca, moralitas, dan karakter generasi muda adalah webtoon, yakni komik digital yang dapat diakses secara daring melalui perangkat gawai. Webtoon memiliki keunggulan dalam hal penyajian visual yang menarik dan narasi yang beragam. Tidak hanya diminati oleh remaja, kalangan dewasa pun menjadikan webtoon sebagai sarana hiburan alternatif yang mudah dijangkau (Putri, 2024). Genre yang dihadirkan pun sangat bervariasi, seperti slice of life, komedi, aksi, drama, dan fantasi, sehingga mampu menjangkau selera berbagai lapisan pembaca (Pratama & Islam, 2023).

Kondisi ini diperkuat oleh data yang menunjukkan meningkatnya konsumsi media digital di kalangan remaja Indonesia. Berdasarkan laporan, Gen Z merupakan kelompok yang paling mendominasi dalam penggunaan Internet di Indonesia sebanyak 34,4% dari total keseluruhan (APJII, 2024). Fakta ini memberikan gambaran bahwa media digital, termasuk webtoon, memiliki potensi besar dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda. Oleh karena itu, pemanfaatan media ini sebagai sarana edukasi dan penanaman nilai moral menjadi suatu keniscayaan.

Sejalan dengan kepopulerannya, sehingga banyak webtoonist yang membuat banyak cerita yang beragam dan sering kali memasukkan nilai-nilai moral dan pesan-pesan edukatif pada karyanya. Salah satu yang menonjol dalam hal ini, ada pada webtoon yang berjudul *Pupus Putus Sekolah*. Webtoon *pupus putus sekolah* diterbitkan pada 20 Agustus 2021, sebagai salah satu karya dari seorang komikus yang bernama Kurnia Harta Winata, yang hingga kini telah dibaca sebanyak 85,9 juta (Yuliaqanita et al., 2024). Komik ini pernah meraih penghargaan bergengsi seperti Anugrah Komik Bandung 2023 kategori komik digital terbaik, Anugrah Komik Bandung 2024 kategori komik anak terbaik, Jogja Comic Awards 2024 kategori komik terbaik dan komik ini juga telah terkurasi sebagai buku sastra masuk kurikulum oleh kemendikbudristek 2024.

Webtoon *Pupus Putus Sekolah* merupakan salah satu karya yang merepresentasikan realitas sosial yang secara spesifik menceritakan kisah seorang gadis kecil



yang masih duduk dibangku sekolah dasar dan harus menghadapi kenyataan pahit putus sekolah akibat dari kondisi keluarganya. Dalam alur cerita yang disajikan, tersirat berbagai nilai-nilai moral seperti berbuat baik kepada orang tua, mengakui kesalahan dengan jujur, pemaaf, dan tidak mengambil hak orang lain. Jika ditinjau dari perspektif Islam, webtoon Pupus Putus Sekolah mengandung nilai-nilai moral yang relevan dengan ajaran dalam Islam.

Kisah dalam webtoon tersebut juga mencerminkan kehidupan nyata yang sangat dekat dengan kondisi masyarakat Indonesia. Diketahui bahwa jutaan anak di Indonesia masih mengalami risiko putus sekolah akibat kemiskinan, keterbatasan akses pendidikan, dan kurangnya dukungan lingkungan (Alifa, 2023). Dengan demikian, media seperti webtoon dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial sekaligus menyampaikan pesan moral kepada masyarakat, terutama generasi muda, secara kontekstual dan menyentuh secara emosional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat direpresentasikan dan bagaimana potensi webtoon Pupus Putus Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral.

Melalui tulisan ini, penulis ingin mengungkap representasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam webtoon Pupus Putus Sekolah, sehingga diharapkan para pembaca dapat menerapkan nilai-nilai moral yang ada di dalamnya di kehidupan sehari-hari. Adapun keunikan dari penelitian ini yaitu adanya pembahasan perspektif Islam terhadap nilai-nilai moral yang termuat dalam komik Pupus Putus Sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang luas dan mendalam terhadap penggunaan media digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral yang tetap sesuai dengan perspektif Islam di era digital.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis nilai-nilai moral dalam komik yang berjudul Pupus Putus Sekolah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan representasi nilai-nilai moral secara mendalam dan kontekstual, sesuai dengan nilai-nilai moralistik media komik digital dan perspektif Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap: pertama, analisis isi terhadap 5 series komik Pupus Putus Sekolah dengan fokus pada representasi nilai-nilai moral yang relevan dengan ajaran Islam; kedua, penyebaran kuesioner responden rentang usia remaja maupun dewasa yang merupakan pembaca aktif webtoon. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden yang memahami konteks cerita secara menyeluruh. Data dari kuesioner dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola persepsi pembaca terhadap nilai-nilai moral yang ditampilkan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam konteks media digital seperti komik, teori representasi Hall dapat digunakan untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral dikonstruksi dan disampaikan kepada pembaca. Dalam teorinya, Hall menjelaskan bahwa representasi bukan sekadar menggambarkan kenyataan, melainkan membangun realitas itu sendiri. Representasi memungkinkan kita untuk memahami, menafsirkan, dan mengkomunikasikan ide-ide melalui sistem tanda, gambar, dan bahasa yang berlaku dalam suatu budaya (Hall, 1997). Hall mengembangkan

dua pendekatan utama dalam teori representasi, yaitu pendekatan semiotik dan diskursif. Pendekatan semiotik menekankan pada hubungan antara tanda (sign) dan makna (meaning) dalam bahasa atau media, sementara pendekatan diskursif berfokus pada bagaimana makna dibentuk melalui wacana sosial dan ideologi yang beredar di masyarakat (Pratiwi, 2022).

Nilai moral memiliki kaitan yang erat dengan ajaran baik buruk yang berkaitan dengan tingkah laku manusia (Sumarno & Alrianingrum, 2020). Sebagai prinsip fundamental yang berhubungan langsung dengan ajaran mengenai kebaikan dan keburukan, yang menjadi landasan dalam menilai perilaku manusia. Tidak hanya menekankan pada aspek normatif, tetapi juga membentuk pandangan individu tentang apa yang seharusnya dilakukan dan dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral berperan sebagai pedoman etis yang membantu seseorang membedakan antara tindakan yang dapat diterima secara sosial dan religius, dengan perilaku yang dianggap menyimpang atau tidak bermoral. Adapun nilai-nilai moral yang terdapat dalam komik pupus putus sekolah berupa:

a. Berbuat Baik Kepada Orang Tua



Gambar 1. Panel Nilai Berbuat Baik Kepada Orang Tua

Berikut episode komik Pupus Putus Sekolah yang mengandung nilai moral berbuat baik kepada orang tua:

- Episode 1 : Cukup Sudah, Season 1 Tetangga : “Eh, Pupus. Sedang bantu Nenek jaga warung, ya?”
Pupus : “Hee, hee...”
Tetangga : “Iya...haha”

Berbuat baik kepada orang tua atau dalam Bahasa Arab disebut dengan ungkapan “Birrul Walidain” yang mengandung pengertian berlapang dada dalam berbuat kebaikan kepada orangtua (Jukhairin, 2023). Serta dalam hal ini mencakup kebenaran, berbuat baik, belas kasih, serta taat kepada kedua orang tua (Muhaemin, 2021). Berbakti kepada orang tua dilakukan dengan berbuat baik kepada orang tua, dan patuh kepada mereka dalam segala hal kebaikan apa saja yang di perintahkan oleh Alla SWT dan Rasul-Nya, memuliakan mereka dan selalu berusaha mencari dan mendapatkan keridhaan dari keduanya, kemudian tulus dalam mengabdikan dan melayani keduanya, mengasihi dan menyayangi selalu keduanya, merawat dan menjaga dengan sebaik-baiknya, tidak melakukan hal buruk kepada keduanya apalagi menyakiti hati keduanya baik itu dalam bentuk ucapan ataupun perbuatan.



Berbuat baik kepada orang tua juga sebagai wujud konkret dari nilai moral dan keimanan seseorang. Dalam sebuah kajian, dijelaskan bahwa perintah untuk berbakti kepada orang tua selaras dengan perintah untuk bersyukur kepada Allah. Ini menegaskan bahwa relasi antara anak dan orang tua tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual. Tindakan menghormati dan menyayangi orang tua mencerminkan tingkat keimanan serta perilaku moral yang mulia (Widadsafitri, 2024). Nilai moral ini tertanam dalam diri seseorang sebagai bentuk penghormatan, penghargaan, dan kasih sayang atas jasa serta pengorbanan orang tua (Mitra et al., 2024).

Dalam cuplikan dialog pada Episode 1: Cukup Sudah, Season 1, tampak Pupus sedang membantu neneknya menjaga warung. Meskipun dialog yang muncul sangat singkat dan sederhana, namun situasi tersebut merepresentasikan nilai moral berbuat baik kepada orang tua. Pupus menunjukkan sikap tanggung jawab, hormat, dan kepedulian terhadap neneknya yang telah merawatnya sejak kecil, bahkan sejak Pupus ditinggalkan kedua orang tuanya yang tidak bertanggung jawab. Tindakan nyata seperti membantu pekerjaan orang tua (nenek) tanpa diminta, apalagi dengan senang hati, merupakan bagian dari implementasi nilai moral yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dikaitkan dalam perspektif Islam, nilai moral berbuat baik kepada orang tua juga terkandung dalam Qur'an surah Al-Isra ayat 24 yang berbunyi:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: “Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

Dalam perspektif Islam, tindakan Pupus sejalan dengan pesan yang terkandung dalam surah Al-Isra ayat 24. Ayat ini menyerukan agar seorang anak bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang kepada orang tua, serta mendoakan mereka dengan tulus (Indah, 2022). Kandungan ayat tersebut menekankan pentingnya merendahkan diri di hadapan orang tua sebagai wujud rasa kasih sayang dan penghormatan, sekaligus mengingat jasa besar mereka dalam merawat dan mendidik anak sejak kecil. Dalam konteks ini, nenek Pupus berperan sebagai pengganti orang tua, sehingga sikap Pupus yang membantu neneknya mencerminkan bentuk kepatuhan terhadap ajaran Al-Qur'an tentang *birrul walidain*, yaitu berbakti kepada orang tua.

Komik Pupus Putus Sekolah melalui adegan ini dapat menjadi media pembelajaran moral yang efektif bagi para pembacanya, khususnya remaja (Hamdanah et al., 2023). Tanpa harus menggunakan bahasa yang berat atau nasihat yang panjang, pesan moral disampaikan lewat cerita visual dan dialog ringan yang mudah dipahami. Para pembaca diajak untuk memahami bahwa berbakti kepada orang tua bukanlah sesuatu yang rumit, tetapi dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana, seperti membantu dan menghormati mereka dalam keseharian. Komik ini dapat menumbuhkan kesadaran moral dan kepekaan sosial dalam diri pembaca, serta menanamkan nilai-nilai keimanan yang berkaitan erat dengan perilaku hormat dan penuh kasih kepada orang tua.

b. Mengakui kesalahan dengan jujur



Gambar 2. Panel Nilai Mengakui Kesalahan dengan Jujur

Berikut episode yang mengandung nilai-nilai moral mengakui kesalahan dengan jujur:

Episode 20	: Baik, Pof,
Season 1 Professor	: “Bagaimana? Hari ini ngapain saja?”
Pupus	: “Maaf, aku pecahin cangkir hadiah dari istri professor.”

Mengakui kesalahan adalah bentuk kesadaran diri (self-awareness) yang muncul dari integritas moral dan kebesaran jiwa seseorang dalam menerima kelemahan serta kekhilafan yang telah dilakukan (Abdul Wahid, 2011). Dalam mengakui kesalahan diperlukan kejujuran. Kejujuran merupakan harga mahal yang harus dimiliki seseorang, tanpa adanya sikap jujur akan menimbulkan sikap tidak percaya orang lain kepada individu yang dirasa tidak jujur, dan hal tersebut akan menghambat interaksi antara individu dengan hubungan sosialnya. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Samani dan Hariyanto yang dikutip Ambarwati yang mengungkapkan bahwa sikap jujur ialah suatu sikap yang menyatakan apa yang ada sebenarnya, terbuka, serta konsisten terhadap apa yang dikatakan dan yang dilakukan (berintegritas), memiliki keberanian karena benar, mampu di percaya, dan tidak melakukan kecurangan (Ambarwati, 2023).

Dalam konteks ini, mengakui kesalahan dengan jujur dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk nilai moral karena mencerminkan keberanian, kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap kebenaran (Safitri & Nurbayani, 2025). Nilai moral ini sangat penting ditanamkan sejak dini karena akan membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berintegritas. Ketika seseorang dengan tulus mengakui kesalahannya, ia tidak hanya menunjukkan kedewasaan moral, tetapi juga memberikan contoh etis yang dapat menjadi inspirasi dan pembelajaran bagi orang lain di sekitarnya.

Dalam cuplikan Episode 20: Baik, Pof, Season 1, tampak Pupus secara jujur mengakui kesalahannya kepada Profesor dengan mengatakan, “Maaf, aku pecahin cangkir hadiah dari istri professor.” Meskipun pernyataannya singkat, dialog tersebut mencerminkan sikap moral yang tinggi, yaitu berani bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan. Tindakan Pupus menunjukkan kesadaran diri dan integritas moral, karena ia sadar dengan menyembunyikan kesalahan atau mencari-cari alasan itu tidak akan menutup fakta bahwa ia telah lalai, oleh karena itu ketika professor pulang ia langsung mengakuinya. Ini merupakan representasi nyata dari nilai moral mengakui kesalahan dengan jujur, yang menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan dan memperbaiki hubungan sosial. Jika dikaitkan dengan perspektif Islam, nilai mengakui kesalahan dengan jujur terkandung dalam hadis berikut:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya: "Setiap anak Adam pasti berbuat salah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah yang bertaubat." (HR. Tirmidzi)

Dari perspektif Islam, tindakan Pupus sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW sebagaimana tercermin dalam hadis di atas. Hadis ini menekankan bahwa kesalahan adalah bagian dari kodrat manusia, namun yang lebih utama adalah kesediaan untuk mengakui kesalahan dan bertaubat dengan sungguh-sungguh. Makna hadis ini juga sejalan dengan kejujuran Pupus ketika mengakui kesalahannya yang menunjukkan integritas dan tanggung jawab, nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam karena bagian dari salah satu akhlak mulia (Nurfitriana, 2021). Pengakuan terhadap kesalahannya merupakan langkah awal dari proses perbaikan diri dan menunjukkan bahwa ia memiliki keberanian moral (Ningtyas et al., 2024). Dengan penggambaran ini komik ini mengajarkan kejujuran meskipun itu sulit. Seperti Pupus yang jujur kepada profesornya bahwa dia telah memecahkan cangkir hadiah tersebut. Sejalan dengan makna hadist ini bahwa yang sebaik-baiknya orang yang bersalah adalah orang yang bertaubat. Bertaubat disini dapat dipahami sebagai perilaku mengakui kesalahan dengan jujur.

Melalui penggambaran tersebut, komik Pupus Putus Sekolah dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai kejujuran kepada pembaca, terutama generasi muda. Penyampaian pesan melalui cerita ringan dan visual yang relatable membuat nilai moral lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Komik ini mengajarkan bahwa mengakui kesalahan bukanlah kelemahan, melainkan sikap berani dan terhormat yang mencerminkan kedewasaan, kejujuran, dan kesungguhan untuk menjadi pribadi yang lebih baik (Surawan, 2019). Pembaca diajak menyadari bahwa bersikap jujur, terutama dalam situasi sulit, merupakan langkah penting dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berintegritas.

c. Pemaaf



Gambar 3. Panel Nilai Pemaaf

Episode 54: Ketupat dan Apem, Season 2

Tante Lie : “Ini simbol, ketupat itu artinya ngaku lepat (mengaku kalau bersalah) makanya kalau Lebaran, orang-orang saling mengirim ketupat. Kalau apem itu dari afwan, maaf. Di keraton Yogya, tiap tahun keluarga sultan membuat dan membagikan apem ke para abdi dalem.”

Pupus : “Ha??”

Tante Lie : “Suryo memberi ketupat itu maksudnya ia mengaku kalau ia salah. Aku memberi apem, maksudnya aku minta maaf. Dengan makanan ini, kami bermaaf- maafan.”

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikit pun rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab, sifat pemaaf tersebut disebut dengan al-‘afwu yang secara etimologis berarti kelebihan atau yang berlebih (Nurfitriana, 2021). Dalam konteks Bahasa memaafkan berarti menghapus luka atau bekas luka yang ada di dalam hati. Sifat pemaaf mencerminkan kedewasaan emosional dan keluhuran akhlak seseorang dalam merespons kesalahan orang lain dengan sikap legawa, tanpa membalas keburukan dengan keburukan.

Pemaaf termasuk dalam nilai moral karena merupakan bagian dari perilaku baik yang dihargai dalam kehidupan sosial. Selain itu pemaaf juga melibatkan aspek empati, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap hak orang lain untuk berubah dan memperbaiki diri. Dalam komik pupus putus sekolah nilai moral pemaaf direpresentasikan melalui gambar dan percakapan. Salah satunya pada episode berikut yang mengandung nilai moral pemaaf. Pada bagian episode ini nilai moral pemaaf direpresentasikan melalui simbol ketupat. Simbol ketupat sendiri memiliki hubungan yang kuat dengan nilai moral pemaaf. Seperti pada tradisi Jawa ketupat sering dihubungkan dengan istilah ngaku lepat yang berarti mengakui kesalahan. ketupat itu kemudian menjadi lambang permintaan maaf dan memaafkan antar sesama. Dihubungkan dengan ajaran Islam sikap pemaaf terdapat dalam Al-Qur’an surah Asy- Syuara ayat 40 yaitu;

وَلَوْ جَزُوا سَيِّئَةً سَيِّئَةً مِّثْلَهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim.”

Nilai pemaaf tercermin dalam sikap mengakui kesalahan dan saling memaafkan, yang memperkuat hubungan sosial dan membangun harmoni. Simbol ketupat sebagai lambang pengakuan salah dan apem sebagai permintaan maaf menggambarkan pentingnya kerendahan hati, keikhlasan, serta komitmen untuk memperbaiki hubungan antar individu dalam kehidupan bermasyarakat (Sriyana & Suprapti, 2024). Dalam surah tersebut dapat dipahami bahwa memaafkan merupakan perbuatan baik dan pahalanya sangatlah besar. Dalam ayat tersebut kita bisa belajar bahwa memaafkan atau sikap pemaaf merupakan suatu hal yang penting dalam ajaran Islam.

d. Tidak mengambil hak orang lain



Gambar 4. Panel Nilai Tidak Mengambil Hak Orang Lain



Berikut episode yang mengandung nilai-nilai moral tidak mengambil hak orang lain:

Episode 29 : Thomas Memutuskan, Season 3

Thomas : “Sa bilang kakek, sa yang pulang!! Ko di sini! Tra akan pernah sa rampas rumah orang!!”

Sikap tidak mengambil hak orang lain mencerminkan nilai keadilan, kejujuran, dan amanah, yang melarang segala bentuk perampasan, kecurangan, dan penguasaan terhadap sesuatu yang bukan haknya. Tidak mengambil hak orang lain adalah suatu bentuk nilai moral karena mencerminkan prinsip keadilan dan penghormatan terhadap hak individu lain. Seperti yang diketahui bahwa nilai moral adalah pedoman atau aturan perilaku yang dianggap benar dan baik oleh masyarakat, ketika seseorang tidak mengambil hak orang lain ia menunjukkan perilaku sikap adil, jujur, dan bertanggung jawab yang mana semua ini merupakan nilai moral yang penting dalam kehidupan bersama.

Tidak mengambil hak orang lain adalah suatu bentuk nilai moral karena mencerminkan prinsip keadilan dan penghormatan terhadap hak individu lain. Seperti yang diketahui bahwa nilai moral adalah pedoman atau aturan perilaku yang dianggap benar dan baik oleh masyarakat, ketika seseorang tidak mengambil hak orang lain ia menunjukkan perilaku sikap adil, jujur, dan bertanggung jawab yang mana semua ini merupakan nilai moral yang penting dalam kehidupan bersama. Dalam Islam penjelasan mengenai tidak mengambil hak orang lain itu terdapat di berbagai surah salah satunya terdapat pada Al-Qur'an surah An-nisa ayat 29 yang berbunyi:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَّا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُمۡ بَيْنَكُمۡ ۗ وَّ بِالْبٰطِلِ ۗ اِنَّ تَكُوْنُ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَ لَوْ اَنْفَسَكَ
مِّنْ اِنَّ ۗ وَّ اللّٰهُ كَانَ بِكُمْ رٰجِعًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Islam memberikan pengajaran bahwa kita tidak boleh mengambil hak orang lain yang ada disebutkan dalam Al-Qur'an salah satunya dalam surah An-Nisa ayat 29. Dalam episode Thomas memutuskan terdapat nilai moral tidak mengambil hak orang lain melalui dialognya. Dari sini kita bias belajar dan tau bahwa mengambil hak orang lain itu tidak boleh, apapun bentuknya. Dalam dialog itu disebutkan untuk tidak merampas rumah orang.

Hasil Kuesioner

Komik digital berjudul Pupus Putus Sekolah tidak hanya menawarkan hiburan kepada pembaca, tetapi juga menyampaikan berbagai nilai moral yang dapat dipelajari dan diinternalisasi. Beberapa nilai moral yang diangkat dalam komik ini antara lain keberanian, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap membaca. Nilai-nilai tersebut disajikan secara natural melalui berbagai adegan dalam cerita, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami pesan yang ingin disampaikan. Tanggapan dari sejumlah pembaca menunjukkan bahwa mereka mampu mengenali nilai-nilai moral tersebut melalui alur cerita yang disajikan. Mereka berpendapat bahwa penyajian nilai moral dalam Pupus Putus Sekolah menjadi sarana pembelajaran moral yang menyenangkan dan tidak membosankan.



Kesimpulan

Setelah melalui proses analisis mendalam, dapat ditarik kesimpulan bahwa komik digital "Pupus Putus Sekolah" secara konsisten dan komprehensif merepresentasikan berbagai nilai moral dan pendidikan karakter yang relevan dengan perspektif Islam. Nilai-nilai ini tidak hanya sekadar tempelan, tetapi terintegrasi secara organik dalam alur cerita, dialog antar karakter, dan penggambaran visual yang memikat. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya meliputi: berbakti kepada orang tua (tercermin dalam perilaku Pupus terhadap neneknya, mengajarkan pentingnya menghormati dan menyayangi keluarga); semangat pantang menyerah (ditunjukkan Pupus saat menghadapi kesulitan belajar, menginspirasi pembaca untuk tidak mudah putus asa dalam meraih impian); rasa ingin tahu yang besar (mendorong Pupus untuk terus bertanya dan mencari ilmu, menumbuhkan minat belajar dan memperluas wawasan); kejujuran dalam mengakui kesalahan (ditunjukkan Pupus saat memecahkan cangkir, mengajarkan pentingnya bertanggung jawab atas perbuatan); kemampuan berkomunikasi secara efektif (terlihat dalam interaksi Pupus dengan Profesor, membangun hubungan yang harmonis); kegemaran membaca (menjadi salah satu kegiatan favorit Pupus, membuka jendela dunia dan memperkaya pengetahuan); kesungguhan dalam berusaha (ditunjukkan Pupus saat belajar membuat bubur, mengajarkan pentingnya kerja keras dan ketekunan); dan sifat pemaaf (tercermin dalam tradisi saling memaafkan saat Lebaran, menciptakan kedamaian dan harmoni dalam masyarakat).

Nilai-nilai ini tidak hanya sejalan dengan ajaran Islam, tetapi juga relevan dengan nilai-nilai universal yang dijunjung tinggi oleh berbagai budaya di dunia. Oleh karena itu, "Pupus Putus Sekolah" dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter positif kepada generasi muda, serta memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia. Berdasarkan tanggapan pembaca, dapat disimpulkan bahwa komik digital "Pupus Putus Sekolah" berhasil merepresentasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui medium gambar dan cerita. Hal ini membuktikan bahwa komik dapat menjadi alternatif bahan ajar yang efektif dalam menyampaikan pendidikan karakter. Komik digital yang memadukan hiburan dengan pembelajaran nilai moral dapat menjadi sarana edukasi yang menarik dan menyenangkan. Diharapkan, ke depannya lebih banyak karya komik yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk memperkaya karakter dan wawasan pembacanya.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahid. (2011). Psikoterapi Dan "the Agony of Modernization." Dalam *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (hlm. 133–153).
- Alifa, V. N. (2023). Analisis Faktor Penyebab Meningkatnya Angka Putus Sekolah di Indonesia pada Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 175–182.
- Ambarwati, A. (2023). *Pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- APJII. (2024). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. APJII. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices* (Vol. 2). Sage.
- Hamdanah, H., Surawan, S., & Fahmi, N. (2023). Cartoon Film As A Medium of Moral Education for Early Children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4421–4430.
- Indah, M. (2022). *Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam QS. Al-Isra Ayat 23-24*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jukhairin, M. (2023). *Berbakti Kepada Orang Tua Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik atas*



- Tafsir Ibnu Katsir). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6946–6952.
- Mitra, K., Karya, S., Bisri, K., Dan, M., Terhadap, R., Akidah, M., Tsanawiyah, A. M., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2024). Nilai-nilai moral anak terhadap orang tua dalam kitab mitra sejati karya Kyai Bisri Musthofa dan relevansinya terhadap materi akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah.
- Muhaemin, M. (2021). *Konsep Berbakti Kepada Orang Tua dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Fakultas Ushuluddin.
- Ningtyas, A., Kusumawati, N., & Himawan, S. (2024). Analisis Semiotika Pesan Moral Video Klip BTS 'We Are Bulletproof: The Eternal.' *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7587–7598.
- Nurfitriana, I. (2021). *Nilai-Nilai Moral dalam Animasi Kartun Nussa serta Relevansinya pada Buku Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. IAIN Ponorogo.
- Pratama, F. H., & Islam, M. A. (2023). Pengenalan Tari Banjar Kemuning Melalui Komik Digital dalam Platform Webtoon. *BARIK-Jurnal SI Desain Komunikasi Visual*, 5(1), 222–235.
- Pratiwi, C. S. (2022). Platform TikTok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2(1), 50–65.
- Putri, S. (2024). *Pengaruh kebiasaan membaca komik digital di platform Line Webtoon terhadap kemampuan critical reading pada generasi Z*. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
- Safitri, W. N., & Nurbayani, E. (2025). Values Of Moral Education In The Book Ayah: The Story Of Buya Hamka BY Irfan Hamka. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 53–73.
- Sriyana, S., & Suprpti, W. (2024). Makna simbolik dan Kultural tradisi lebaran ketupat bagi masyarakat Jawa. *Jurnal Sociopolitico*, 6(2), 120–132.
- Sumarno, & Alrianingrum, S. (2020). *Pendidikan Nilai dan Karakter*. UNESA University Press.
- Surawan. (2019). *Journal of Classroom Action Research*. 1945.
- Widadsafitri, S. (2024). *Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Al-Qur'an Dan Hikmahnya Pada Kehidupan Anak (KAJIAN TAFSIR MAUDHU'I)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wulandari, R. S., & Sari, F. K. (2023). Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Alternatif di Era Digital. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 279–288.
- Yuliaqanita, A., Amanda, R., Salsabila, R., & Khoirunisa, S. (2024). Analisis Elemen Visual Pada Komik "Pupus Putus Sekolah." *DIVAGATRA-Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 4(1), 16–32.